

PERANAN AKOMODASI RESORT DAN POTENSI MASYARAKAT DESA SEBAGAI PENUNJANG DESTINASI TAMANSARI CIAPUS BOGOR JAWA BARAT

Yustisia Pasfatima Mbulu
Fakultas Pariwisata Universitas Pancasila

Abstract

Tourist destination must have four components which include tourist attractions, good accessibility, availability of various facilities, such as accommodation, restaurants, shopping and other services and tourism organizations. This study specifically focuses on an emerging tourist destination named Tamansari Ciapus in the city of Bogor, West Java. It aims to examine the roles of a resort accommodation, located in the area, in supporting the new destination. The study also wants to look at the roles and potential of local village communities in developing community-based tourism destination. It uses descriptive qualitative method of data collection through surveys, field observations and interviews. This study reveals that the role of resort accommodation, in this case the Highland Park Hotel, is quite important in the development of Tamansari Ciapus as a new destination. In many case, the resort is the very reason the visitors come to the area. However, such a role is not yet optimum as there is not yet a cooperation between the resort, other attraction owners in the area (silk, mushroom cultivation, and other home industries) and also the local community. The resort guests, for instance, seldom visit areas outside the resort. The role of the community is also quite significant in developing the area as a village tourism destination. Community organizations has been formed and tour packages have been developed although the market is still limited. Other issues that need to be addressed includes the lack of tour guides, integrated souvenir centers and professionally-managed homestay.

Keywords: *Destinations, hotels, community-based tourism*

PENDAHULUAN

Destinasi pariwisata merupakan kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Sebuah destinasi pariwisata dapat berada dalam satu atau lebih wilayah administratif serta melibatkan fasilitas dan aksesibilitas pariwisata maka pengelolaan destinasi pariwisata menjadi sebuah kebutuhan yang tergolong penting (Prasiasa, 2013:35).

Pengembangan destinasi pariwisata di Kabupaten Bogor berkembang sangat pesat dilihat dari data kunjungan wisatawan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bogor yang meningkat pada tahun 2012 mencapai 3,7 juta orang, dibandingkan 3 juta wisatawan di tahun 2011. Pada tahun 2012 3,7 juta pengunjung yang berwisata ke Kabupaten Bogor 71 persen berasal dari wisatawan nusantara khususnya Jabodetabek dan sisanya wisatawan mancanegara.

Kabupaten Bogor merupakan gugus depan kepariwisataan Propinsi Jawa Barat yang letaknya strategis, iklimnya sejuk, serta mempunyai

curah hujan yang tinggi. Kabupaten Bogor sebagai salah satu primadona kepariwisataan di Jawa Barat memiliki alam pengunungan, air, lembah, sungai, persawahan dan perkebunan, sehingga menjadikannya kaya akan obyek dan daya tarik wisata alam. Keindahan alam yang sejuk, seni budaya dan cinderamata yang khas membuat minat wisatawan untuk berkunjung. Potensi pariwisata seni dan budaya Kabupaten Bogor letaknya tersebar oleh karena itu potensi Kabupaten Bogor terbagi menjadi 3 daerah tujuan wisata (DTW), DTW Puncak, DTW Bogor Barat dan DTW Bogor Timur (Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Kabupaten Bogor, 2009).

Pada DTW Bogor Barat, wilayah yang mempunyai potensi pariwisata seni dan budaya cukup tinggi adalah Kecamatan Tamansari sehingga kecamatan tersebut potensial untuk dikembangkan menjadi kawasan wisata terpadu. Wilayah Kecamatan Tamansari, berada pada ketinggian 700 meter di atas permukaan laut, merupakan kawasan yang berbukit di bawah kaki Gunung Salak. Kondisi ini menyebabkan udara sejuk dengan suhu rata-rata 25 - 30°C. Luas lahan wilayah Kecamatan Taman Sari 2.630.936 Ha dengan batas wilayah Utara berbatasan dengan Kecamatan Ciomas dan Bogor Selatan, Selatan berbatasan dengan Gunung Salak, Barat Berbatasan dengan Kecamatan Tenjolaya dan Darmaga, Timur berbatasan dengan kecamatan Cijeruk (Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Kabupaten Bogor, 2009).

Kecamatan ini terdiri dari delapan desa, 88 RW, 338 RT, dengan jumlah penduduk 84.179 jiwa (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bogor, 2009). Kecamatan Tamansari termasuk ke dalam wilayah pembangunan selatan (zona 3) yang merupakan penyangga resapan air dan kawasan hijau dengan mengintensifkan dan melestarikan tanaman tahunan dan mengadakan gerakan rehabilitasi lahan kritis dan penanaman pohon (Dinas

Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bogor, 2009).

Tamansari Ciapus Bogor memiliki potensi pariwisata yang sangat menarik khususnya atraksi wisata alam seperti Gunung Salak Endah (GSE), GSE terletak di sebelah Barat Kabupaten Bogor, jarak tempuhnya kurang lebih 40 km dari Kota Bogor. Kawasan GSE merupakan hamparan pengunungan yang masih alami, sejuk dan udaranya segar. Selain gunung terdapat juga air terjun (Curug) yang menjadi daya tarik wisata alam seperti Curug Seribu, Curug Ngumpet, Curug Nangka serta terdapat juga Setu Tamansari (Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Kabupaten Bogor).

Selain wisata alam sebagai daya tarik wisatawan untuk datang berkunjung ke Kecamatan Tamansari Ciapus Bogor terdapat juga wisata rohani seperti Pura Parahyangan Agung Jagatkhartha berarti Alam Dewata yang sangat sempurna kesuciannya. Pura Parahyangan Agung Jagatkhartha terletak di Kecamatan Tamansari, Bogor Barat merupakan pura terbesar di Jawa Barat. Bukan hanya Pura Parahyangan Agung Jagatkhartha sebagai daya tarik wisata rohani tetapi ada juga Vihara Niciren Syosyu Indonesia (NSI), bagi umat beragama Budha/Konghucu vihara ini sering dikunjungi untuk beribadah atau hanya sekedar untuk melepaskan penat sambil menghirup udara yang segar dan memandang alam yang begitu indah. Vihara ini merupakan salah satu vihara terbesar di Jawa Barat (Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Kabupaten Bogor, 2009).

Pada kecamatan Tamansari Ciapus Bogor juga terdapat beberapa usaha kecil dan menengah (UKM) milik perorangan maupun kelompok yang menjadi daya tarik wisatawan untuk mengunjungi wilayah ini. UKM tersebut antara lain Rumah Sutra, budidaya jamur, pengrajin sepatu dan sandal, serta *homestay*. Berbagai potensi ini mendorong masyarakat untuk

mengembangkan pariwisata berbasis masyarakat (*community-based tourism*) di kawasan Tamansari Ciapus Bogor.

Menurut Hausler 2007 dalam Sunaryo 2013, *community-based tourism* (CBT) pada hakekatnya merupakan salah satu pendekatan dalam pembangunan pariwisata yang menekankan pada masyarakat lokal, baik yang terlibat langsung dalam industri pariwisata maupun tidak, dalam bentuk pemberian akses pada manajemen dan sistem pembangunan kepariwisataan yang berujung pada pemberdayaan politis melalui kehidupan yang lebih demokratis, termasuk dalam pembagian keuntungan dari kegiatan kepariwisataan secara lebih adil bagi masyarakat lokal.

Dengan melihat berbagai macam daya tarik wisata yang ada di Kecamatan Tamansari Ciapus maka perlu dukungan dari pihak pemerintah maupun pihak swasta yang membantu agar pariwisata di daerah Tamansari Ciapus dapat berjalan dengan baik. Dukungan dari pihak swasta dapat dilihat dengan dibangunnya suatu akomodasi berupa hotel. The Highland Park Resort Hotel mengadaptasi perkemahan di Mongolia menjadi penginapan berkonsep hotel bintang lima. Mengingat belum ada pengembang yang membuat konsep serupa, lahan seluas 12 hektar pun disulapnya menjadi penginapan untuk wisatawan domestik maupun mancanegara.

Untuk suatu kawasan destinasi pariwisata yang relatif baru berkembang, atraksi dan fasilitas berupa akomodasi yang ada menjadi suatu daya tarik tersendiri yang memotivasi wisatawan untuk datang ke Kecamatan Tamansari Ciapus Bogor. Dalam pengembangan destinasi pariwisata sangat terkait dengan produk yang bersifat *tangible* dan *intangible*. Kedua produk tersebut menjadi dasar komponen di destinasi pariwisata. Menurut Prasiasa (2013) destinasi memiliki lima komponen. Komponen pertama adalah atraksi destinasi. Atraksi pada destinasi dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu atraksi alam, atraksi budaya,

dan atraksi buatan manusia. Komponen kedua adalah fasilitas destinasi. Fasilitas destinasi, termasuk akomodasi, restoran serta pelayanan informasi, merupakan komponen dari destinasi yang membuat wisatawan untuk tinggal di destinasi tersebut.

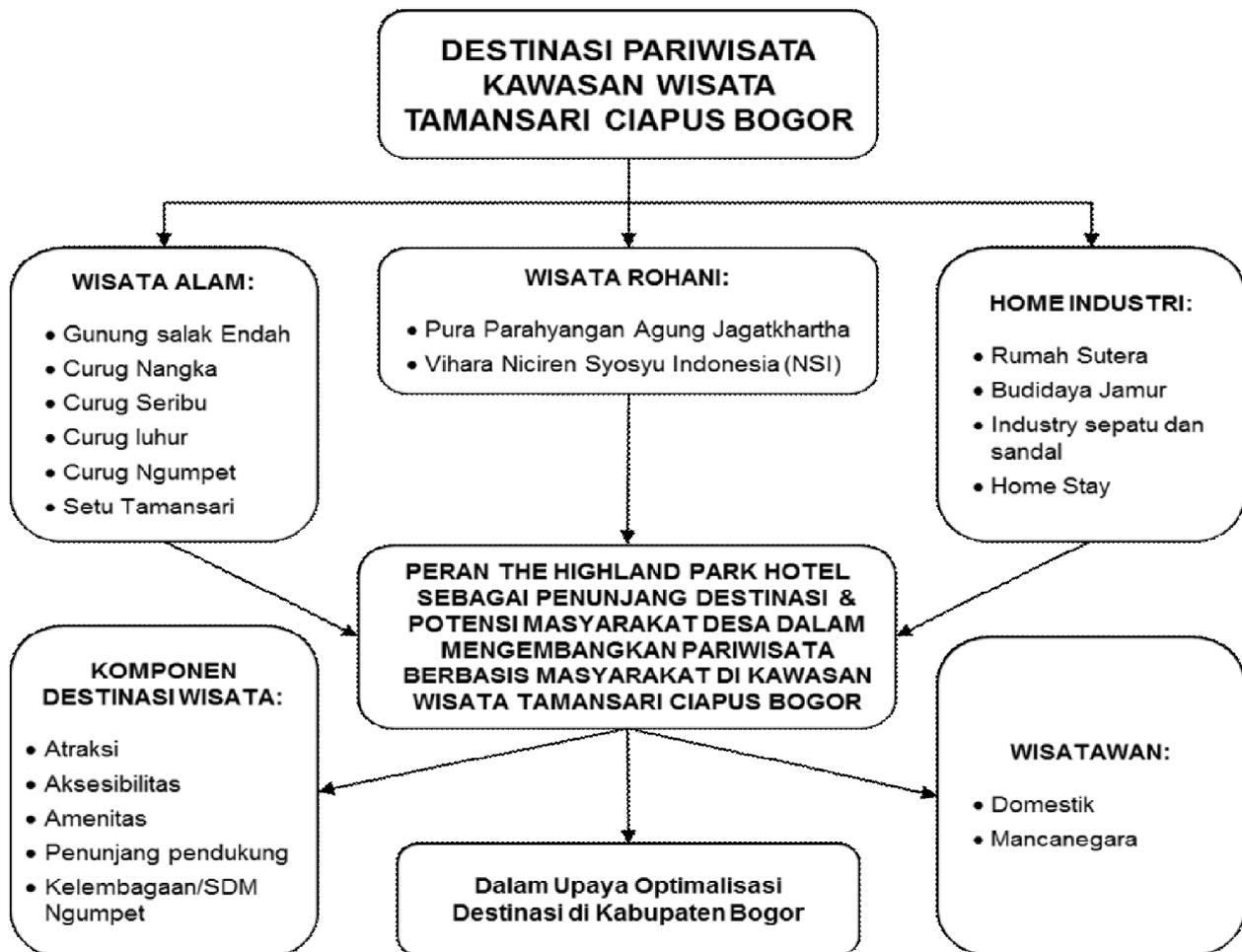
Komponen ketiga adalah aksesibilitas. Aksesibilitas merupakan kelancaran perpindahan seseorang dari satu tempat ke tempat yang lainnya. Komponen ke empat adalah citra (*image*). Citra terbentuk sedemikian rupa, sehingga dapat menjadi faktor pendorong bagi seorang wisatawan untuk berwisata ke destinasi pariwisata. Untuk memperkuat citra destinasi pariwisata, perlu memperhatikan daya dukung, antara lain fisik, sosial budaya, ekonomi dan prasarana. Komponen kelima adalah harga. Harga merupakan jumlah akumulatif biaya yang dibayar karena menikmati berbagai produk wisata selama perjalanan wisata.

Dasar komponen pariwisata yang dimiliki oleh kawasan Tamansari Ciapus Bogor ada yang sudah dipenuhi dan ada yang belum dipenuhi. Dalam hal aksesibilitas, akses ke kawasan ini masih relatif terbatas karena transportasi yang digunakan masih berupa angkutan umum yang belum layak dijadikan transportasi untuk wisatawan. Begitu juga dengan fasilitas pendukung seperti restoran dan pelayanan informasi, belum tersedia di Tamansari Ciapus Bogor. Serta komponen berupa *image* atau citra sebagai daerah tujuan wisata (DTW) bagi wisatawan domestik maupun mancanegara belum terbentuk dengan baik, karena masih banyak wisatawan yang tidak mengetahui adanya atraksi wisata yang sangat menarik. Wisatawan yang sudah mengetahui adanya atraksi wisata adalah wisatawan yang sudah pernah mengunjungi Pura Parahyangan Agung Jagatkhatha atau vihara untuk melakukan wisata rohani serta wisatawan yang sudah pernah menginap di The Highland Park Hotel.

Pengembangan destinasi pariwisata di kawasan Tamansari Ciapus Bogor yang relatif baru perlu melibatkan masyarakat setempat. Keterlibatan masyarakat setempat diperlukan karena masyarakat setempat memiliki hak untuk menginterpretasikan, memelihara, dan mengelola sumber daya budaya yang mereka miliki. Keterlibatan masyarakat setempat bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan masyarakat lokal melalui pelatihan dan pemberian informasi tentang produk pariwisata lokal dan nasional, membuka akses pemasaran produk yang dihasilkan dari usaha masyarakat lokal dan *corporate social responsibility* (CSR), revitalisasi potensi peran masyarakat, termasuk revitalisasi pranata masyarakat lokal, menghilangkan hambatan jenis kelamin (*gender barrier*) untuk terlibat dalam berbagai aktivitas kepariwisataan,

menggali, mengolah, mengembangkan, serta meningkatkan potensi sumber daya lokal, membela dan melindungi usaha dan ekonomi masyarakat lokal (Prasiasa, 2013:91).

Dari uraian di atas yang menjelaskan mengenai destinasi Tamansari Bogor sebagai destinasi yang baru dikembangkan, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran The Highland Park Hotel sebagai satu-satunya akomodasi resort berbintang lima yang ada di Kawasan Tamansari Ciapus Bogor dalam perannya sebagai penunjang destinasi pariwisata. Selain melihat peran dari The Highland Park hotel, penelitian ini juga ingin melihat peran dan potensi masyarakat desa setempat dalam mengembangkan destinasi pariwisata yang berbasis masyarakat (lihat gambar 1 Kerangka Pemikiran).



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini cenderung menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Perspektif ini merupakan prosedur pemecahan dan pengungkapan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan fenomena sosial, potensi, tantangan dan prospek yang melatarinya serta berdasarkan fakta-fakta yang nampak di lapangan (Hadari, 1992 dalam Arida, 2009). Data-data yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Data primer, yang diperoleh melalui survei lapangan atau observasi, dan wawancara. Wawancara terhadap pengelola Highland Park Hotel dan wawancara terhadap wakil masyarakat terdiri dari tokoh masyarakat dan RW Tamansari Ciapus Bogor.
2. Data sekunder, yang diperoleh dari instansi-instansi terkait, dokumen studi yang pernah dilakukan pada pokok masalah yang sama serta menggali dari studi literatur. Data sekunder diperoleh dengan mengumpulkan bahan-bahan dari

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bogor, mempelajari atau membaca buku-buku teks, serta dari website. Data sekunder dimaksudkan untuk melengkapi data primer sehingga diharapkan dapat menambah data yang tidak terdeteksi.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode sebagai berikut:

1. Observasi langsung
Datang langsung ke lokasi di Kecamatan Tamansari Ciapus Bogor guna melihat langsung atraksi wisata yang ada di Tamansari Ciapus Bogor, The Highland Park Hotel sebagai satu-satu akomodasi hotel berbintang lima yang ada di Tamansari Ciapus Bogor serta melihat potensi masyarakat desa setempat dalam mengembangkan pariwisata berbasis masyarakat.
2. Wawancara
Wawancara dilakukan dengan pihak manajemen/pengelola The Highland Park Hotel dan masyarakat desa setempat.

Tabel 1.1 Daftar pertanyaan wawancara untuk masyakat Desa Tamansari Ciapus Bogor

No	Pertanyaan
1	Apakah masyarakat desa Tamansari Ciapus Bogor sudah siap kawasannya dijadikan daerah tujuan wisata?
2	Apakah <i>home industry</i> yang dihasilkan oleh masyarakat Tamansari Ciapus Bogor sudah bisa di jadikan atraksi wisata?
3	Apakah masyarakat desa Tamansari Ciapus Bogor sudah memiliki souvenir sebagai <i>image</i> atau citra dari Tamansari Ciapus Bogor?
4	Apakah masyarakat desa Tamansari Ciapus bogor sudah bisa menyiapkan <i>homestay</i> bagi wisatawan yang datang Ke Tamansari Ciapus Bogor?
5	Apakah masyarakat desa sudah memiliki organisasi untuk pengembangan kawasan destinasi pariwisata di Tamansari Ciapus Bogor?
6	Apakah masyarakat desa sudah bekerja sama dengan pihak swasta (The Highland Park Hotel) dalam mengembangkan kawasan destinasi pariwisata di Tamansari Ciapus Bogor sebagai daerah tujuan wisata?

Tabel 1.2 Daftar pertanyaan wawancara untuk The Highland Park Hotel sebagai pengelola akomodasi hotel di kawasan Tamansari Ciapus Bogor

No	Pertanyaan
1	Bagaimana peranan The Highland Park Hotel dalam menunjang destinasi pariwisata di kawasan wisata Tamansari Ciapus Bogor sebagai daerah tujuan wisata?
2	Bagaimana keberadaan The Highland Park Hotel dalam meningkatkan kunjungan wisatawan baik mancanegara maupun domestik?
3	Bagaimana peran The Highland Park Hotel sebagai satu-satunya akomodasi hotel berbintang lima di Tamansari Ciapus Bogor dalam meningkatkan aksesibilitas dan layanan pendukung lainnya?
4	Bagaimana peranan The Highland Park Hotel dalam bekerja sama dengan masyarakat desa setempat guna meningkatkan pendapatan masyarakat desa?
5	Bagaimana The Highland Park Hotel ikut serta dalam meningkatkan kemajuan pariwisata yang ada di kawasan wisata Tamansari Ciapus Bogor sehingga perekonomian di Kabupaten Bogor dapat meningkat?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum masuk ke pembahasan mengenai peran The Highland Park Hotel dan masyarakat desa dalam pengembangan destinasi pariwisata Tamansari sebagai tujuan daerah wisata,

bagian hasil dan pembahasan ini akan menguraikan terlebih dahulu mengenai komponen-komponen yang menjadi syarat untuk berkembangnya suatu destinasi (Gambar 2).



Gambar 2. Ilustrasi Konstruksi Sistem Destinasi Pariwisata
Sumber: Sunaryo, 2013

A. Komponen Destinasi Pariwisata

1. Atraksi wisata

Kawasan Tamansari Ciapus Bogor mempunyai atraksi wisata berupa pengunungan dan beberapa air terjun (curug) serta suasana pedesaan yang asri. Kawasan ini juga merupakan tujuan wisata rohani seperti Pura Parahyangan Agung Jagatkharta & Vihara Niciren Syosyu Indonesia.

2. Aksesibilitas

Akses sangat penting dalam perkembangan pariwisata di suatu destinasi. Akses harus mudah dijangkau untuk wisatawan datang berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata. Petunjuk arah harus jelas dan penerangan juga harus diperhatikan. Untuk Akses menuju Tamansari Ciapus Bogor masih kurang memenuhi persyaratan sebagai daerah tujuan wisata. Karena jalan menuju kawasan ini masih sempit dan kecil sehingga jalan menuju ke daerah tujuan wisata sering tersendat. Selain itu belum ada petunjuk jalan untuk setiap atraksi wisata di Tamansari Wisata Ciapus Bogor sehingga wisatawan mengalami kesulitan untuk datang sendiri langsung ke tempat wisata tersebut.

3. Amenitas

Amenitas adalah fasilitas untuk memperoleh kesenangan. Dalam hal ini berbentuk berupa akomodasi, restoran, café dan bar, transportasi termasuk penyewaan alat transportasi dan taksi, serta pelayanan lain termasuk toko, salon, pelayanan informasi.

a. Hotel

Akomodasi yang ada di Tamansari Ciapus Bogor berupa hotel berbintang lima yaitu The Highland Park Hotel. The Highland Park Hotel mempunyai

konsep hotel yang sangat unik karena bangunan hotelnya berbentuk tenda-tenda seperti di Mongolia. Tamu yang datang dapat menikmati semua fasilitas yang disediakan oleh hotel seperti kolam renang, restaurant, tempat bermain, taman bunga, lapangan futsal, tempat meeting, dll. The highland park hotel berusaha untuk memenuhi semua kebutuhan wisatawan agar mereka puas dan mau datang kembali. Karena The Highland Park Hotel mempunyai konsep hotel yang berbentuk tenda-tenda maka Occupancy rate mencapai 90 - 100% pada masa-masa liburan, kebanyakan wisatawan yang datang bersama keluarga ataupun acara gathering dari perusahaan.

b. Restoran

Untuk restoran, kafe, dan bar belum tersedia di Kawasan Tamansari Ciapus Bogor. Sehingga wisatawan mengalami kesulitan untuk mencari makan ataupun minuman. Kalau pun ada hanya rumah makan sederhana yang belum layak disebut sebagai restoran ataupun kafe untuk daerah tujuan wisata. Hal itu harus di perhatikan oleh pihak terkait dalam menyediakan restoran untuk kebutuhan wisatawan.

c. Pertokoan

Toko sudah ada di area dekat dengan pemukiman masyarakat desa, hanya untuk di area dekat dengan tempat wisata belum tersedia toko untuk kebutuhan wisatawan.

d. Pusat Informasi

Pusat informasi yang menerangkan berbagai tempat wisata yang ada di Kawasan Tamansari Ciapus Bogor

belum tersedia. Wisatawan yang datang biasanya hanya mengetahui satu tempat wisata saja misalnya Pura atau The Highland Park Hotel.

e. Penyediaan Souvenir

Souvenir khas Tamansari Ciapus Bogor masih sangat terbatas jenisnya dan belum ada tempat penjualan souvenir yang menjual berbagai barang disatu tempat. Saat ini jika wisatawan berkunjung ke Rumah Sutera mereka membeli barang-barang yang dijual oleh hasil dari Rumah Sutera saja. Begitu juga jika wisatawan berkunjung ke budidaya jamur maka wisatawan membeli hasil dari jamur tersebut yang sudah dikelola menjadi keripik jamur.

4. Layanan Pendukung

Layanan pendukung seperti Bank, Komunikasi, Jasa Pemandu Wisata, Money Changer.

a. Bank dan Money Changer

Bank yang ada di daerah Kawasan Tamansari Ciapus Bogor hanya tersedia untuk bank milik pemerintah saja. Sedangkan bank milik swasta belum tersedia di Kawasan Tamansari Ciapus Bogor. Wisatawan mancanegara masih kesulitan untuk mengambil uang. Untuk ATM pun demikian, wisatawan yang ingin mengambil uang harus ke Kota Bogor. Begitu juga money changer belum tersedia di kawasan Tamansari Ciapus Bogor.

b. Komunikasi

Jalur sistem komunikasi seperti Telkom maupun handphone sudah tersedia sehingga mempermudah untuk komunikasi.

c. Jasa Pemandu Wisata

Jasa khusus pemandu wisata di daerah tujuan wisata Tamansari Ciapus Bogor belum tersedia. Sekarang ini masyarakat setempat sedang diajarkan bagaimana menjadi pemandu wisata sehingga masyarakat dapat memberikan informasi yang jelas mengenai destinasi yang ada. Dengan begitu masyarakat desa mendapatkan income dari jasa pemandu wisata.

5. Kelembagaan Masyarakat/SDM

Kelembangan masyarakat di Tamansari Ciapus Bogor untuk pengembangan pariwisata sudah ada hanya saja baru sedikit masyarakat yang peduli mengenai perkembangan pariwisata di Tamansari Ciapus Bogor.

B. Peranan The Highland Park Hotel Sebagai Penunjang Destinasi Kawasan Tamansari Ciapus Bogor

Unsur penting di dalam kepariwisataan selain obyek wisata yang menjadi tujuan utama wisatawan adalah sarana akomodasi yang disediakan seperti hotel. Menurut Surat Keputusan Menparpostel No. KM 37/PW.340/MPPT-86 Hotel adalah suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa penginapan, makanan dan minuman serta jasa penunjang lainnya bagi umum yang dikelola secara komersial (Sulastiyono, 2008). Hotel selain sebagai tempat penginapan bagi wisatawan, hotel juga bisa sebagai penunjang destinasi di suatu kawasan wisata.

The Highland Park Hotel merupakan satu-satunya akomodasi hotel berbintang lima yang ada di Kecamatan Tamansari Ciapus Bogor. The Highland Park Hotel bukan hanya sebagai akomodasi hotel bagi wisatawan tetapi juga sebagai daya tarik

wisata karena keunikan dari hotel tersebut. Bentuk hotel yang unik dan letaknya di pergunungan membuat wisatawan tertarik untuk menginap di The Highland Park Hotel.

Rata-rata wisatawan yang datang ke The Highland Park Hotel berkisar 90% sampai 95% wisatawan domestik. Sedangkan sisanya wisatawan manca Negara. Wisatawan yang menginap di The Highland Park Hotel biasanya lebih banyak group dari pada perorangan. Wisatawan yang datang kebanyakan untuk tujuan berlibur atau pun acara gathering dari perusahaan.

Peran The Highland Park Hotel sebagai penunjang destinasi pariwisata di Kecamatan Tamansari Ciapus Bogor sesungguhnya sangat besar, karena keberadaan The Highland Park hotel merupakan satu-satunya hotel berbintang lima yang ada di Kawasan Tamansari Ciapus Bogor maka hotel tersebut memiliki potensi yang sangat besar untuk mendatangkan wisatawan bagi atraksi lainnya yang ada di Kawasan Tamansari Ciapus Bogor. Akan tetapi untuk sekarang ini belum ada kerjasama yang baik antara pengelola The Highland Park Hotel dengan pengelola atraksi wisata lainnya yang ada di Kawasan Tamansari Ciapus Bogor dan pihak masyarakat setempat. Saat ini belum ada paket wisata dimana wisatawan yang menginap di The Highland Park Hotel dapat menikmati juga atraksi wisata di Kawasan Tamansari Ciapus Bogor seperti Curug Nangka ataupun bisa melihat hasil home industry masyarakat desa.

Dalam upaya mengoptimalisasi destinasi di Kabupaten Bogor khususnya di Kecamatan Tamansari Ciapus Bogor perlu kerjasama yang baik antara pihak pengelola akomodasi dengan pihak pengelola atraksi wisata serta pihak masyarakat setempat. Jika belum ada kerjasama yang baik maka pengembangan

destinasi pariwisata di Kecamatan Tamansari Ciapus Bogor akan berjalan lambat karena masih banyak komponen destinasi wisata yang belum terpenuhi sebagai syarat Daerah Tujuan Wisata. Semua komponen destinasi wisata harus berjalan secara sinergis untuk menghasilkan keberhasilan suatu daerah menjadi destinasi pariwisata yang populer dan diminati oleh wisatawan.

Tujuan adanya kerjasama yang baik antara pihak swasta dengan pihak pengelola atraksi wisata serta pihak masyarakat desa setempat maka dapat meningkatkan perekonomian Kecamatan Tamansari Ciapus Bogor melalui pariwisata. Di sisi lain juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa setempat karena wisatawan yang menginap di The Highland Park Hotel juga membeli hasil karya dari masyarakat desa setempat. Dengan begitu wisatawan yang belum mengetahui adanya atraksi wisata yang begitu menarik di Kawasan Tamansari Ciapus Bogor dapat mengetahuinya sehingga kegiatan pariwisata dapat berjalan terus menerus.

Diharapkan dengan adanya hotel berbintang lima di Kawasan Tamansari Ciapus Bogor dapat juga mendorong aksesibilitas guna meningkatkan akses menuju The Highland Park Hotel dan destinasi lainnya yang ada di Kawasan Tamansari Ciapus Bogor. Keberadaan hotel ini juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat dan diharapkan berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kawasan Tamansari Ciapus Bogor.

C. Peran Masyarakat (Pariwisata Berbasis Masyarakat)

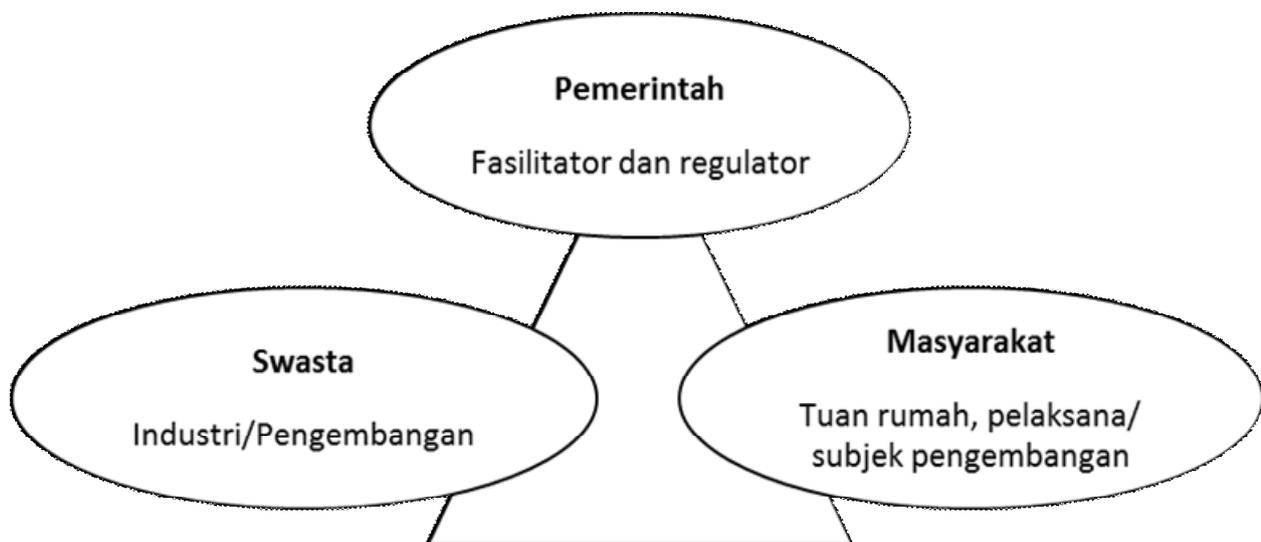
Pembangunan pariwisata berbasis masyarakat diartikan sebagai pendekatan pembangunan yang menekankan pada

ekonomi rakyat dan pemberdayaan rakyat (Prasiasa, 2013). Pemberdayaan masyarakat menurut beberapa ahli seperti Admihardja dalam Sunaryo (2013) telah dimengerti sebagai suatu proses yang tidak saja hanya mengembangkan potensi ekonomi masyarakat yang sedang tidak berdaya, namun demikian juga harus berupaya dapat meningkatkan: harkat dan martabat, rasa percaya diri dan harga dirinya, serta terpeliharanya tatanan nilai budaya setempat.

Pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan tersebut digaris bawahi oleh banyak pakar kepariwisataan seperti Murphy (1998), Larry Dwyer, Peter Forstyh dan Wayne Dwyer (2010) dalam Sunaryo (2013) yang rata-rata memandang bahwa pembangunan kepariwisataan harus merupakan suatu “kegiatan yang berbasis pada komunitas”, dengan pengarusutamaan

bahwa sumber daya dan keunikan komunitas lokal baik berupa elemen fisik maupun non fisik (tradisi dan budaya) yang melekat pada komunitas tersebut harus merupakan unsur penggerak utama dari kegiatan pariwisata itu sendiri.

Kerangka teori yang dikemukakan oleh Wearing dalam Sunaryo (2013) tersebut menegaskan bahwa masyarakat lokal memiliki kedudukan yang sama pentingnya sebagai salah satu pemangku kepentingan (*stakeholders*) dalam pembangunan kepariwisataan, selain pihak pemerintah maupun industri swasta. Dalam kedudukannya sebagai salah satu pemangku kepentingan, masyarakat memiliki fungsi dan peran sebagai tuan rumah, sekaligus sebagai subjek pengembangan yang turut aktif dalam memberikan peran dan kontribusinya dalam pembuatan keputusan dalam pembangunan kepariwisataan (Gambar 3).



Gambar 3. Ilustrasi Pemangku Kepentingan Dalam Pariwisata
Sumber: Sunaryo, 2013

Dapat disimpulkan dari ilustrasi gambar diatas, kontruksi yang dipahami dalam pemberdayaan masyarakat melalui kepariwisataan adalah bagaimana upaya untuk meningkatkan power masyarakat yang selama ini *powerless* dan “selalu dipinggirkan” dalam konteks

pembangunan kepariwisataan yang berbasis *good tourism governance* (Sunaryo, 2013). Pariwisata berbasis masyarakat juga diharapkan dapat melibatkan masyarakat dalam proses pembuatan keputusan dan dalam perolehan pendapatan secara langsung dari kehadiran

wisatawan. Keberhasilan pariwisata berbasis masyarakat akan mampu menciptakan kesempatan kerja, mengurangi kemiskinan, dan membawa dampak positif bagi upaya pelestarian lingkungan dan budaya asli setempat yang pada akhirnya diharapkan dapat menumbuhkan jati diri dan rasa bangga dari masyarakat yang tumbuh akibat peningkatan kegiatan pariwisata. Hal yang perlu mendapatkan perhatian lebih dalam perihal pariwisata berbasis masyarakat adalah wisatawan nusantara karena potensinya yang sangat besar dalam menumbuhkan dan mengembangkan destinasi pariwisata (Prasiasa, 2013:93).

Masyarakat desa Tamansari Ciapus Bogor mempunyai semangat yang tinggi dalam mengembangkan Kawasan Tamansari Bogor sebagai daerah tujuan wisata. Di lihat dari *home industry* yang dihasilkan oleh masyarakat desa setempat yang terus dikembangkan sehingga dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan misalnya budidaya jamur yang sudah dikemas menjadi keripik jamur serta industri sepatu dan sandal. Masyarakat desa juga menyediakan rumah mereka sebagai *stay* untuk wisatawan yang datang ke Kawasan Tamansari Ciapus Bogor untuk menginap hanya saja homestay tersebut belum bisa dimaksimalkan sesuai dengan syarat *homestay* yang benar misalnya kamar yang disediakan untuk wisatawan masih belum layak dijadikan kamar penginapan bagi wisatawan.

Masyarakat desa Tamansari Ciapus Bogor juga sudah memiliki organisasi/kelembagaan yang menangani pengembangan pariwisata hanya saja organisasi tersebut masih berjalan sendiri-sendiri, ada sebagian masyarakat desa yang sadar pentingnya dikembangkan destinasi pariwisata di Kawasan Tamansari Ciapus Bogor akan tetapi ada juga sebagian masyarakat yang tidak peduli pengembangan pariwisata tersebut. Sehingga perlu kesadaran dari masyarakat setempat dalam pengembangan pariwisata di Tamansari Ciapus Bogor.

Menurut Woodley (1992) dalam Prasiasa (2013), masyarakat lokal memiliki sejumlah kendala dalam pengembangan kepariwisataan, antara lain masyarakat lokal kurang, bahkan tidak mempunyai visi atau pemahaman tentang pengembangan pariwisata. Rendahnya minat (interest) dan kesadaran masyarakat lokal terhadap kepariwisataan, karena hal itu dianggap sebagai sesuatu yang berasal dari luar kebudayaan mereka. Kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh masyarakat lokal umumnya terbatas dalam bidang kepariwisataan, ditambah adanya kesenjangan budaya (*cultural barrier*) antara masyarakat lokal dengan wisatawan yang sering berbeda satu dengan lainnya. Selain itu, faktor ekonomi dan investasi yang sangat menentukan dalam pengembangan industri pariwisata sering tidak dimiliki oleh masyarakat lokal.

Untuk mengatasi berbagai kesenjangan antara wisatawan dengan masyarakat lokal, Reisinger dalam Prasiasa (2013) menganjurkan beberapa hal yang harus ditempuh, antara lain: masyarakat lokal harus diberikan pendidikan, pemahaman, dan apresiasi terhadap budaya asing/wisatawan, sebaliknya, wisatawan harus diberikan informasi tentang budaya masyarakat lokal, perlu adanya standarisasi internasional jika terjadi perbedaan kebudayaan antara masyarakat lokal dan wisatawan, rasio wisatawan dengan masyarakat lokal harus di monitor.

Keterlibatan masyarakat setempat dalam pengembangan destinasi pariwisata tidak hanya berkedudukan sebagai obyek, tetapi juga sebagai subjek. Menurut Ascherdalam Ardika (2007) dalam Prasiasa (2013), keterlibatan masyarakat setempat lokal adalah karena masyarakat mereka mempunyai hak asasi untuk menginterpretasikan, memelihara dan mengelola sumber daya budaya yang mereka miliki. Untuk menciptakan pengelolaan sumber daya dalam bidang pariwisata yang mampu melibatkan masyarakat setempat dan menjaga keseimbangan serta keharmonisan

lingkungan hidup, sumber daya dan kepuasan wisatawan pengembangan pariwisata di sebuah destinasi tidak dapat dilepaskan dari kearifan lokal yang ada di daerah tersebut.

KESIMPULAN

Kegiatan pariwisata terdiri dari kolaborasi komponen, dimana setiap komponen memiliki fungsinya masing-masing. Semua komponen ini harus berjalan secara sinergis untuk menghasilkan keberhasilan suatu daerah menjadi destinasi pariwisata yang populer dan diminati oleh wisatawan.

Komponen-komponen tersebut adalah daya tarik wisatawan (*attraction*), sarana wisata (*amenities*) dan aksesibilitas (*accessibilities*). Termasuk di dalam daya tarik wisata adalah obyek wisata, tempat rekreasi dan hiburan. Sarana wisata adalah akomodasi (hotel/penginapan), restoran, informasi, cinderamata, dan sebagainya. Sedangkan yang masuk dalam kategori aksesibilitas adalah kelengkapan infrastruktur, transportasi (darat, air dan udara), dan segala fasilitas yang memberikan kemudahan untuk melakukan perjalanan mencapai suatu daerah tujuan.

Dibutuhkan kerjasama dari ketiga komponen untuk memberikan pengalaman berwisata yang terbaik bagi wisatawan. Adanya permasalahan dari satu komponen akan mempengaruhi penilaian secara keseluruhan dari destinasi, walaupun dua komponen yang lain sudah baik. Sebuah destinasi wisata yang memperoleh penilaian buruk akan berpengaruh terhadap keputusan wisatawan untuk berkunjung lagi. Dan akan lebih buruk apabila wisatawan yang tidak puas tersebut membagi pengalaman negatifnya kepada wisatawan lainnya.

Oleh karena itu dibutuhkan hubungan dan kerjasama yang baik dari masing-masing komponen

untuk membentuk suatu destinasi yang baik. Salah satu caranya adalah Peran dari The Highland Park Hotel sebagai satu-satunya akomodasi berupa hotel berbintang lima yang mempunyai keunikan tersendiri sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang menginap di hotel tersebut. Wisatawan yang menginap di The Highland Park Hotel merupakan wisatawan yang berpotensi untuk mengunjung atraksi wisata dan *home industry* yang dihasilkan masyarakat setempat. Dengan begitu pengembangan destinasi pariwisata di Kawasan Tamansari Ciapus Bogor akan berjalan lebih baik jika ada kerjasama yang baik antar pihak pengelola hotel, pengelola atraksi wisata dan masyarakat setempat. Pengembangan destinasi pariwisata tidak bisa berjalan sendiri-sendiri karena suatu destinasi dapat berjalan karena di dukungan oleh pihak swasta, pihak pemerintah, serta pihak masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arida, I Nyoman Sukma. 2009. *Meretas Jalan Ekowisata Bali*. Denpasar: Udayana University Press.
- Dinas Kebudayaan & Pariwisata Kabupaten Bogor. 2009. *Kawasan Wisata Terpadu Tamansari*. Kabupaten Bogor
- Prasiasa, D P O. 2013. *Destinasi Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Jakarta: Salemba Humanika
- Sulastiyono, A. 2008. *Manajemen Penyelenggaraan Hotel*. Bandung: CV Alfabeta
- Sunaryo, B. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gave Media
- www.thehighlandparkresortbogor.com
- www.jabarprov.go.id